

# Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 1 Krembung

Oleh:

M. Nurhuda Ricky Subagia

Muhlasin Amrullah, S.Ud., M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus 2024

# Pendahuluan

Pendidikan harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang [1]. Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam-meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan menjadi dasar utama dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang akan membentuk karakter penerus bangsa yang siap menghadapi situasi apapun. Pemerintah perlu melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap semua komponen yang ada pada pendidikan. Tujuan Pendidikan nasional dapat tercapai dengan disusunnya suatu strategi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia meliputi permasalahan mutu pendidikan, pemerataan pendidikan dan manajemen pendidikan [2].

# Kajian Pustaka

## Penguatan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter manusia merupakan jawaban bagi lestarnya bumi dan lingkungan serta terwujudnya manusia dan masyarakat yang berkarakter yang nantinya berkontribusi secara positif kepada pembangunan bangsa dan negara [3]. Dalam dunia pendidikan saat ini banyak ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah permasalahan karakter para siswa yang diantaranya ditunjukkan dengan adanya bullying antar sesama siswa, dan maraknya kenakalan siswa, serta masalah kedisiplinan siswa yang begitu kurang baik, hal ini menandakan bahwa moral para siswa yang semakin memburuk. Moral para siswa sekarang ini mengalami penurunan yang sangat memprihatinkan, hal ini karena adanya arus globalisasi yang semakin hari semakin pesat. Dengan adanya arus globalisasi ini banyak sekali dampak buruk yang mengakibatkan moral para siswa generasi sekarang merosot drastis.

Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang ini. Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan seiring dengan perkembangan intelektualnya, hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yang pertama kali diberikan oleh keluarga [5].

## Karakter Religius

Pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi muda yang bermoral dan berakhlak mulia [4]. Huda (2019) menjelaskan bahwa religius adalah nilai karakter yang terkait dengan Tuhan, menunjukkan bahwa setiap tindakan didasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau sesuai dengan syariat Islam. Religius adalah sikap yang tertanam dalam diri seseorang dalam menjalankan ajaran agamanya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud iman dan taqwa kepada Tuhan [15]. Menurut Muhammad (2020) dan Sitti Hasnidar (2019), karakter religius adalah pondasi utama dalam ajaran agama bagi individu, masyarakat, dan bangsa Indonesia. Karakter religius juga mengacu pada upaya membentuk kepribadian berdasarkan internalisasi nilai-nilai kebajikan yang bersumber dari ajaran agama Islam [16].

# Kajian Pustaka

## Budaya Sekolah

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dipengaruhi oleh budaya sekolah yang positif [10]. Budaya sekolah disesuaikan dengan nilai setiap sekolah dan berperan penting dalam membangun karakter siswa [11]. Pembiasaan di sekolah akan membentuk tindakan yang, jika konsisten, akan menjadi budaya dan identitas sekolah itu sendiri [12]. Lingkungan sekolah yang didasarkan pada kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang akan menghasilkan karakter yang baik. Para pendidik juga merasa nyaman di lingkungan sekolah ini, sehingga kualitas manajemen pembelajaran meningkat [13]. Norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan lokal menjadi dasar pola perilaku dan cara bertindak di sekolah. Ketiganya bukan hanya hasil ekspresi formal melalui peraturan, tetapi juga terlihat dari spontanitas anggota sekolah dalam bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan sehari-hari [14].

# Metode

## Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana permasalahan yang terjadi di lapangan secara langsung dan menyajikan data dalam bentuk deskriptif sesuai fakta yang terjadi di lapangan.

## Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Krembung. Partisipan pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 4, dan siswa kelas 4.

## Data

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti melalui beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan untuk analisa data menggunakan model *Miles and Huberman* meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

# Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa merdeka belajar memberikan ruang lebih besar bagi sekolah untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Di SD Muhammadiyah 1 Krembung, program religius siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Tabel 2. Program religius di SD Muhammadiyah 1 Krembung

Intrakurikuler	Ko-Kurikuler	Ekstrakurikuler
- Mata Pelajaran (P5)	- BTQ	- Da'i Cilik
- Sekolah Keislaman Sewengi (SKS)	- Shalat Dhuhur dan Shalat Jum'at berjamaah	- Tahfidz
	- Shalat Dhuha	- Bahasa Arab
	- Infaq Jumat	- Qiro'ati

# Hasil Pembahasan

## **Intrakurikuler**

Penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran. Langkah awal penerapan PPK dalam pendidikan intrakurikuler adalah guru membuat RPP atau modul ajar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Pada Kurikulum Merdeka, nilai-nilai karakter yang terintegrasi pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Kemudian program Sekolah Keislaman Sewengi (SKS) dirancang untuk memperkuat nilai-nilai keimanan dan keislaman siswa.

## **Ko-kurikuler**

kegiatan penguatan, pendalaman, dan pengayaan kegiatan intrakurikuler melalui pembiasaan siswa. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah antara lain sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuhur dan jum'at berjamaah, infaq jum'at, serta muhasabah yang dilakukan untuk merefleksikan perbuatan atau sikap yang telah dilakukan siswa di sekolah.

# Hasil Pembahasan

## Ekstrakurikuler

pengembangan karakter melalui bakat, minat, kemampuan peserta didik secara optimal. Sekolah memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang penerapan PPK religius antara lain :

Da'i Cilik, Tahfidz, Bahasa Arab, dan Qiro'ati

Mengintegrasikan kokurikuler dan ekstrakurikuler ini, sekolah tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga mengembangkan karakter religius dan moral siswa secara holistik

# Hasil Pembahasan

## **Pembiasaan Islami di SD Muhammadiyah 1 Krembung**

- Budaya 5S : melalui pembiasaan ini siswa diajarkan untuk bersikap baik dan menghormati orang lain
- Pembiasaan Berdo'a : dilaksanakan setiap hari ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan yang dilakukan di sekolah
- Bersyukur : Menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari membuat lebih nyata dan relevan bagi siswa
- Toleransi : Di integrasikan dalam pembelajaran yang sudah tertuang dalam RPP atau modul pembelajaran serta ditanamkan melalui pembiasaan di sekolah sehari-hari
- Penguatan nilai-nilai islami melalui kegiatan ibadah : Adanya kebijakan sekolah pada pengembangan kegiatan keagamaan, akan membiasakan siswa untuk disiplin dalam kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya

# Hasil Pembahasan

## Faktor Pendukung

1. ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai
2. partisipasi aktif siswa dan guru
3. kegiatan keagamaan
4. dukungan dari orang tua

## Faktor Penghambat

sikap kurang patuh atau terlibat dalam aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi kegiatan keagamaan

# Simpulan

SD Muhammadiyah 1 Krembung memiliki budaya sekolah yang rutin dilaksanakan sebagai penunjang penguatan karakter religius disekolah. Budaya sekolah tersebut dilaksanakan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta pembiasaan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Pembiasaan yang diterapkan membawa dampak positif yang luas dalam pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan maupun program-program sekolah yang berhubungan dengan PPK Religius.

Budaya sekolah merujuk pada sekumpulan norma, nilai, dan tradisi yang telah tertanam dalam jangka waktu yang panjang oleh seluruh anggota sekolah. Terdapat tiga kegiatan penanaman nilai karakter religius terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran: Pertama, sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan doa bersama. Kedua, selama proses pembelajaran guru memberikan pesan moral untuk membentuk karakter religius peserta didik. Ketiga, peserta didik diajak untuk melaksanakan shalat berjamaah, termasuk shalat Dhuha dan Dhuhur. Strategi internal sekolah dilakukan melalui empat pilar, yaitu kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah, kegiatan pembiasaan, serta kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Budaya sekolah yang mengintegrasikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain meliputi shalat Dhuha, ucapan salam, doa sebelum dan sesudah belajar, pembacaan surat pendek, dzikir pagi, shalat Dzuhur berjamaah dan kultum, tadarus, serta kegiatan Ramadhan. Kegiatan ko-kurikuler yang berorientasi pada pendidikan karakter meliputi praktik dan diskusi pengayaan mata pelajaran sains, agama, dan olahraga baik di dalam maupun di luar kelas. Bentuk-bentuk kegiatan ko-kurikuler yang bersifat religius antara lain BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), kultum ba'da Dzuhur, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), zakat, dan qurban.

# Referensi

- [1] P. republik Indonesia, “UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan NASIONAL,” *Pusdiklat Perpusnas*, vol. 18, no. 1, p. 6, 2003.
- [2] B. Hermanto, “Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,” *Foundasia*, vol. 11, no. 2, pp. 52–59, 2020, doi: 10.21831/foundasia.v11i2.26933.
- [3] E. Handoyo, “Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi Pengalaman Universitas Negeri Semarang,” pp. 1–17.
- [4] W. J. Nuraini and et.all, “Al-Muaddib, Volume. II Nomor 2, Oktober 2020 165,” *Al-Muaddib*, pp. 165–177, 2020.
- [5] Diana Nadifa and Ahmad Ihwanul Muttaqin, “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda,” *Risalatuna J. Pesantren Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–21, 2023, doi: 10.54471/rjps.v3i1.2277.
- [6] S. A. Dewi, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Berbasis Budaya Sekolah,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 08, no. 1, p. 15, 2023.
- [7] M. J. Susilo, M. H. Dewantoro, and Y. Yuningsih, “Character education trend in Indonesia,” *J. Educ. Learn.*, vol. 16, no. 2, pp. 180–188, 2022, doi: 10.11591/edulearn.v16i2.20411.
- [8] I. Mujtaba, M. Bahfen, F. Farihen, P. G. Maharani, and A. Robbaniyyah, “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al Qur’an Melalui Metode Qira’Ati Pada Siswa Kelas 2 Sd Lab School Fip Umj,” *J. Holistika*, vol. 6, no. 2, p. 73, 2022, doi: 10.24853/holistika.6.2.73-79.

# Referensi

- [9] S. Sukatin, S. Munawwaroh, E. Emilia, and S. Sulistyowati, “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan,” *Anwarul*, vol. 3, no. 5, pp. 1044–1054, 2023, doi: 10.58578/anwarul.v3i5.1457.
- [10] P. I. Kumala, A. R. Nurfadila, A. Q. Irsandi, and A. P. Nur, “Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5 . 0,” *Renjana Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 42–48, 2023.
- [11] M. E. A. Pramana and S. Trihantoyo, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Budaya Sekolah di jenjang Sekolah Dasar,” *Inspirasi Manag. Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 764–774, 2021.
- [12] A. K. T. Dewi, I. N. S. Degeng, and S. Hadi, “Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah,” *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 4, no. 2, p. 247, 2019, doi: 10.17977/jptpp.v4i2.12011.
- [13] W. Murti and S. Maya, “The effectiveness of environmental learning model on students’ motivation and learning outcomes,” *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 24, no. 2, p. 255, 2021, doi: 10.24252/lp.2021v24n2i8.
- [14] Suprptiningrum and Agustini, “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Karakter*, vol. 5, no. 2, pp. 219–228, 2015.
- [15] K. Khulailah and I. Marzuki, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Membaca Al – Qur’an Dan Sholat Dhuha Di Upt Sd Negeri 71 Gresik,” *EDUSAINTEK J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 10, no. 2, pp. 567–581, 2023, doi: 10.47668/edusaintek.v10i2.807.
- [16] S. H. Sitti Hasnidar, “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah,” *J. Serambi Ilmu*, vol. 20, no. 1, p. 97, 2019, doi: 10.32672/si.v20i1.997.

# Referensi

- [17] N. S. Perdana, “Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik,” *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, 2018, doi: 10.24176/re.v8i2.2358.
- [18] M. Amili, S. Hamzar, L. Utara, R. Sumiadi, L. Habiburrahman, and I. Artikel, “Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Peran Program Imtaq dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Sukadana INFO PENULIS,” vol. 2, no. 3, p. 2023, 2023.
- [19] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.
- [20] E. Putri and D. Husmidar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *J. Basic Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–28, 2021, doi: 10.37251/jber.v2i1.132.
- [21] D. Kusuma, “Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan sholat berjamaah,” *J. Kewarganegaraan P-ISSN 1978-0184 E-ISSN 2723-2328*, vol. 2 No. 2, no. 2, pp. 34–40, 2018.
- [22] I. P. Haji, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini,” *Al Athfal J. Kaji. Perkemb. Anak Dan Manaj. Pendidik. Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 64–93, 2018.
- [23] I. P. Handayani and H. Hasrul, “Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA,” *J. Pembang. Pendidik. Fondasi dan Apl.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–12, 2021, doi: 10.21831/jppfa.v9i1.42455

